BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan maupun sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini alam membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Kedisiplinan sejak awal telah ditananamkan kepada seluruh warga sekolah di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, baik itu dikalangan peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya. Disiplin merupakan karakter yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Sikap disiplin yang dimiliki oleh individu akan memberikan banyak keuntungan diantaranya tepat waktu, pekerjaan selesai dengan baik dan tidak tergesa-gesa, dapat bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Terdapat banyak bentuk kedisiplinan yang ditanamkan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, diantaranya adalah disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin perilaku, disiplin dalam pembelajaran dan disiplin tata tertib. Disiplin waktu seperti peserta didik wajib hadir di madrasah maupun di kelas secara tepat waktu, tidak terlambat mengikuti apel pagi. Disiplin beribadah seperti seluruh peserta didik wajib melaksanakan ibadah sholat dhuha berjamaah, Yasiinan, tadarus Al-Qur'an, dan shalat dhuhur berjamaah di madrasah. Disiplin dalam pembelajaran berarti peserta didik siap mengikuti proses belajar, serta bertanggungjawab bila ada tugas yang harus dikerjakan. Disiplin tata tertib berarti peserta didik patuh terhadap tata tertib yang berlaku di madrasah. Kualifikasi yang akan dicapai dalam penerapan strategi kedisiplinan peserta didik terfokus pada tercapainya kedisiplinan beribadah shalat berjamaah, tata tertib dan kedisiplinan belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sesuai hasil penelitian perencanaan yang dilakukan oleh madrasah adalah sebagai berikut: membuat tata tertib dan peraturan sebagai pedoman, memilih program yang akan dicapai, menentukan obyek sasaran, dan melakukan sosialisasi program kedisiplinan. Untuk pembahasan dari hasil penelitian di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung sebagai berikut:

Pada bagian ini mempelajari perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Perencanaan kedisiplinan sangat penting dilakukan agar hasil yang diperoleh dari perilaku disiplin lebih maksimal. Perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung telah dilaksanakan oleh guru dengan baik yakni dibuktikan dengan adanya aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan strategi disiplin terlebih dahulu untuk menyusun langkah-langkah agar dalam pelaksanaannya menjalur dari visi dan misi madrasah.

Untuk memberikan gambaran tentang perencaaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, sesuai dengan konsep yang telah dibahas diatas diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan guru membuat pedoman

Guru melakukan perumusan mengenai pedoman dalam program meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pedoman tersebut berupa tata tertib peserta didik, yangmana tata tertib tersebut akan mengendalikan kedisiplinan peserta didik. Perumusan tata tertib disusun sesuai dengan kondisi dan latar belakang MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Fungsi dari tata tertib peserta didik adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan program kedisiplinan. Seluruh guru harus paham mengenai bentuk-bentuk pelanggaran dan konsekuensi yang akan diterima oleh peserta didik, begitu juga dengan jumlah point yang akan diterima peserta didik dari setiap pelanggaran. Dalam tata tertib tersebut telah memuat kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang keterlambatan; ketidakhadiran; pakaian; kepribadian; ketertiban; etika; dan larangan-larangan lainnya.

Mengenai penetapan tata tertib sebagai pedoman dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tersebut sesuai dengan pernyataan Payne dalam Mulyasa bahwa "Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu adanya strategi

disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), guru harus mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan tata tertib sekolah."²³⁷

b. Pemilihan Program

Guru memilih program sebagai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik, dalam hal ini MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung menggunakan strategi berikut.

- Buku pribadi siswa merupakan salah satu program dari peningkatan kedisiplinan peserta didik. Buku pribadi siswa akan bekerja sebagai alat pemantau kedisiplinan peserta didik. Dalam hal ini guru Bimbingan Konseling dan kesiswaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengontrolan pada masing-masing buku pribadi siswa. Buku pribadi siswa dipegang oleh masing-masing peserta didik dan wajib dibawa ke madrasah setiap hari, ketika terjadi pelanggaran dari peserta didik maka buku tersebut akan terisi sesuai bentuk pelanggaran yang dilakukan dan jumlah point yang akan diterima.
- 2) Apel pagi, merupakan strategi kedisiplinan berikutnya dari MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
- 3) Ibadah sholat dhuha berjamaah, Yasiinan, tadarus Al-Qur'an dan shalat dhuhur berjamaah merupakan ibadah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung kecuali bagi peserta didik yang berhalangan. Ibadah tersebut dilakukan setiap hari.

.

²³⁷ Mulyasa, Revolusi Mental..., hal. 241.

4) Pemberian motivasi belajar dan pemberian tugas yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

Perencanaan guru MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan menyusun program sebagai hasil dari kebijakan madrasah yang berupa kumpulan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan proses yang lama.

Pemilihan program sebagai proses perencanaan yang merupakan implementasi dari adanya kebijakan yang ditetapkan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tersebut sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto dalam bukunya Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, yang menyatakan bahwa:

Program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian program secara umum, dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian program secara khusus biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu kesatuan atau unit kegaiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. ²³⁸

c. Menentukan sasaran

Guru juga menentukan sasaran dari program kedisiplinan yang akan berlangsung tersebut. Yang mana sasaran utama dari program tersebut adalah peserta didik, disamping itu seluruh pendidik dan seluruh warga sekolah lainnya harus turut serta memberikan teladan disiplin kepada peserta didik. Begitupun dengan orang tua juga harus turut serta meberikan

²³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 2.

teladan disiplin kepada peserta didik. Karena orang tua akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan disiplin pada anak-anaknya. Jadi dari sasaran tersebut akan berdampak positif secara menyeluruh bagi lingkungan sekitar. Dari hal ini diharapkan peserta didik akan turut memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan diharapkan lingkungan akan turut menerapkan pola hidup disiplin.

Penentuan sasaran sebagai bagian dari perencanaan ini dikuatkan oleh teori Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa:

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada. ²³⁹

d. Memberikan sosialisasi

Guru memberikan sosialisasi kepada orang tua/wali dari peserta didik mengenai program-program kedisiplinan yang meliputi apel pagi, ibadah shalat dhuha berjamaah, Yasiinan, membaca Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Tujuan pemberian sosialisasi tersebut supaya orang tua/wali turut serta mendukung program ini dan turut andil memberikan keteladanan ketika di lingkungan rumah demi keberhasilan program di madrasah. Sosialisasi juga dilakukan kepada peserta didik, sebagai pengenalan, pelatihan dan pembiasaan, agar peserta didik mengenal dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjadikannya sebuah kebiasaan. Sosialisasi ini

.

²³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 23.

dilaksanakan ketika awal tahun ajaran baru yakni kelas X atau awal masuk peserta didik baru dan kegiatan kedisiplinan dilakukan secara terus menerus.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan strategi dasar dalam konteks pendidikan meliputi 4 masalah, yaitu:

- Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁴⁰

Dapat dianalisis berdasarkan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dan temuan penelitian bahwa perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik memiliki beberapa langkah-langkah. Guru menetapkan suatu cara dan merumuskan harapan mengenai tingkah laku dan kepribadian dari peserta didik dari adanya program kedisiplinan. Sebagaimana

²⁴⁰ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 5.

perencanaan guru di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang melakukan perumusan tata tertib peserta didik yang didalamnya telah termuat butir-butir yang mengatur ketertiban peserta didik sebagai tingkah laku dan kepribadian yang diharapkan oleh madrasah. Tata tertib tersebut akan dijadikan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan evaluasi kedisiplinan. Langkah selanjutnya, guru memilih sistem pendekatan sesuai pandangan masyarakat dan yang dianggap paling efektif. Sebagaimana latar belakang dari MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dan lingkungan sekitar yang memiliki kultur religius dan berbasis pondok pesantren, maka pihak madrasah memilih program kedisiplinan yang meliputi pembiasaan sholat dhuha berjamaah, Yasiinan, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah, apel pagi dan pembelajaran dalam kelas dengan penuh tanggungjawab.

2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Tahapan yang selanjutnya adalah pelaksanaan guru yang telah direncanakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dengan menentukan tujuan dari program kedisiplinan tersebut, menerapkan pembiasaan beribadah dan apel pagi yang dilaksanakan setiap harinya, guru memberikan keteladanan dan nasehat agar peserta didik termotivasi, guru melakukan pengawasaan (kontrol) kepada seluruh peserta didik, guru memberikan pujian kepada peserta didik yang tertib

dan sebaliknya guru memberikan konsekuensi bagi peserta didik yang belum berlaku disipin.

Untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, sesuai konsep yang telah dibahas diatas diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan pelaksanaan program kedisiplinan

Guru menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program kedisiplinan. Adanya tujuan akan memberikan haluan dari pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sehingga pelaksanaan kedisiplinan akan terarah demi terwujudnya tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pelaksanaan program kedisiplinan yang ditetapkan guru di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung supaya peserta didik memiliki akhlakul karimah, tujuan pelaksanaan tersebut sejalan dengan visi misi madrasah yaitu terwujudnya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan

Pada tahap perencanaan guru telah melakukan pemilihan program yang akan dijalankan sebagaimana yang dianggap paling efektif dan sesuai dengan pandangan hidup masyarakat. Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan ini diharapkan akan menjadi kebiasaan pada setiap insan, baik peserta didik ataupun warga sekolah lainnya. Berikut kegiatan kedisiplinan yang dilaksanakan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung:

1) Apel pagi

Merupakan kegiatan yang dilakukan setiap pagi tepat pukul 07.00 WIB. Tujuan dari pelaksanaan apel pagi adalah pemberian motivasi serta nasehat kepada peserta didik. Disamping itu apel pagi dilaksanakan guna mendisiplinkan peserta didik perihal waktu, kehadiran dan kelengkapan serta kesopanan dalam berseragam. Apel pagi sangat penting dilaksanakan karena kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pendekatan kepada peserta didik dalam rangka mengontrol kedisiplinan peserta didik.

2) Penertiban tata tertib

Kegiatan kedisiplinan yang paling ditekankan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah kedisiplinan tata tertib. Hal ini selalu dilakukan pengawasan yang ketat oleh bapak/ibu guru yang bertugas. Sudah menjadi kewajiban bagi peserta didik untuk mentaati tata tertib madrasah. Penertiban tata tertib madrasah sangat penting dilakukan, agar seluruh warga madrasah memahami hal-hal yang telah diatur guna menunjang kelancaran proses pendidikan. Menurut I Wayan Suwatra menyatakan bahwa:

Tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui tugas, hak, dan kewajiban serta dapat melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah berjalan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan sekolah.²⁴¹

²⁴¹ I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 99.

3) Pembiasaan ibadah jamaah

Ibadah jamaah merupakan kegiatan yang diterapkan sebagai budaya madrasah di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Beberapa ibadah yang dibiasaan di diantaranya adalah ibadah sholat dhuha berjamaah, Yasiinan, tadarus Al-Qur'an dan sholat dhuhur berjamaah. Ibadah tersebut wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dan dilakukan setiap hari dengan dibimbing bapak ibu guru. Kegiatan tersebut juga selalu mendapat pengawasan dari bapak/ibu guru. Ibadah yang dilaksanakan setiap hari di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung bertujuan agar peserta didik dapat terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan ibadah dengan harapan pembiasaan ini akan terus dilaksanakan ketika di rumah dan setelah lulus dari madrasah. Mengenai pembiasaan ibadah berjamaah ini sesuai dengan teori dari Agus Wibowo yakni:

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini, pendidikan agama di sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa wajib dan sunah, zakat dan lain sebagainya. 242

Hal ini juga dikuatkan dan didukung oleh hasil penelitian dari penelitian terdahulu bahwa guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dimanapun dan kapanpun akan mendorong dan memberi ruang kepada peserta didik untuk melakukan aplikasi

.

²⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hal. 36.

langsung. Dengan pembiasaan, maka kegiatan akan semakin ringan dilaksanakan oleh peserta didik.²⁴³

4) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan hal utama yang dilakukan di Madrasah oleh peserta didik dan pendidik. Salah satu tujuan pembelajaran adalah pembentukan sikap disiplin. Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik salah satunya dengan pemberian tugas, hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dan melatih kedisiplinan belajar pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slamet yang menyatakan bahwa:

Jika peserta didik mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka peserta didik tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. 244

Dari pelaksanaan kegiatan kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tersebut maka mendapatkan hasil dan terwujudlah bentukbentuk kedisiplinan pada peserta didik diantaranya:

 Kedisiplinan tata tertib yang didalamnya termuat kedisiplinan waktu, berseragam yang sesuai dengan ketentuan madrasah, berperilaku, berkata, beretika.

²⁴⁴ Slamet, *Belajar dan Faktor...*, hal. 83.

Nitatus Sholihah, Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

- 2) Kedisiplinan beribadah, yangmana ketika di Madrasah peserta didik wajib melaksanakan apel pagi, Yasiinan, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah.
- 3) Kedisiplinan belajar, yangmana peserta didik wajib menuntaskan tugastugas yang diberikan bapak ibu guru sesuai jangka waktu yang ditentukan, mengikuti pelajaran dengan baik, siap belajar ketika di dalam kelas yang mana persiapan dilakukan sejak dari rumah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Wibowo dalam bukunya Pendidikan Karakter bahwa "Disiplin dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah disiplin waktu; disiplin menegakkan dan mentaati peraturan; disiplin dalam bersikap; dan disiplin dalam beribadah.²⁴⁵

c. Cara Guru Meningkatkan Kedisiplinan

Adapun cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik diantaranya dengan memberikan keteladanan. Guru di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung melakukan keteladanan dengan memberikan *uswatun hasanah* pada peserta didik dan lingkungan madrasah. Hal ini diharapkan dapat dijadikan contoh bagi peserta didik dalam menerapkan sikap disiplin. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian, sebagaimana dijelaskan oleh Suprihatiningrum bahwa "Kompetensi kepribadian yakni kemampuan

²⁴⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hal. 36.

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia."²⁴⁶

Guru di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung juga memberikan nasehat kepada peserta didik agar membiasakan diri untuk disiplin. Pemberian nasehat selalu dilakukan ketika proses apel pagi berlangsung, sedikit ataupun banyak setiap hari guru selalu memberikan nasehat mengenai tanggung jawab pada diri untuk berlaku disiplin, hal tersebut diharapkan guru agar peserta didik mampu melakukan kontrol diri, karena hal tersebut merupakan pengawasan yang paling melekat pada individu setiap orang. Pendapat dari Marzuki dalam bukunya Pendidikan Karakter Islam mengenai metode nasehat, menurutnya:

Para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasehat-nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.²⁴⁷

Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan kedisiplinan pada peserta didik supaya berjalan dengan baik, cara yang digunakan oleh guru dengan memberikan *uswatun khasanah* (keteladanan) dan memberikan nasehat, hal tersebut diupayakan agar seluruh peserta didik dapat melaksanakan aturan yang ada dengan penuh kedisiplinan.²⁴⁸

Suprinadining dari 1 rojestonat..., nar. 100.

247 Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 113.

 248 Muhammad Ali Wafa, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

²⁴⁶ Suprihatiningrum, *Guru Profesional*..., hal. 106.

Dengan cara yang digunakan guru melalui keteladanan dan nasehat tersebut diharapkan akan menjadikan motivasi bagi para peserta didik untuk berlaku disiplin.

d. Pengawasan Guru

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik dapat berlangsung dengan baik apabila dilakukan pengawasan dan pengontrolan secara ketat oleh guru, hal ini dilakukan sebagaimana di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang dalam proses peningkatan kedisiplinan dilakukan pengawasan dan pengontrolan oleh guru piket yang didampingi oleh guru Bimbingan Konseling, kesiswaan dan wali kelas yang berpedoman kepada tata tertib siswa di Madrasah, para pendidik saling bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dwi Vida Ardiani dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa:

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Staf sekolah dan guru perlu menjalin kerjasama sehingga terciptanya disiplin kelas dan tata tertib kelas yang baik.²⁴⁹

Hal ini diperkuat dan didukung oleh hasil penelitian dari penelitian terdahulu bahwa kedisiplinan yang diterapkan di madrasah perlu adanya pengawasan atau kontrol yang sungguh-sungguh dan terus menerus dari guru terhadap semua kegiatan yang dilakukan siswa. Tujuannya untuk

²⁴⁹ Dwi Vida Ardiani, dkk., "Strategi Guru..., hal. 41.

mengontrol siswa agar benar-benar mematuhi dan menjalankan kegiatan yang telah ditentukan di madrasah. ²⁵⁰

Bentuk-bentuk pengawasan dan kontrol kedisplinan yang dilakukan guru terhadap peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung antara lain melalui:

- 1) Buku pribadi siswa, yang mana buku ini wajib dibawa oleh peserta didik setiap hari yang mana buku tersebut akan tercatat pelanggaran/ketidakdisiplinan peserta didik, sehingga guru dapat mengontrol dan melakukan pengawasan kedisiplinan peserta didik.
- 2) Buku piket guru, yang berisi mengenai keterlambatan, ketidakhadiran dan izin meninggalkan madrasah sementara bagi peserta didik.
- 3) Peserta didik secara langsung selalu mendapat pantauan dari guru.

e. Reward

Guru memberikan *reward* dalam bentuk pujian kepada peserta didik yang berlaku disiplin, pujian tersebut sebagai penambah semangat bagi peserta didik agar terdorong untuk selalu membiasakan kedisiplinan baik di madrasah maupun di luar madarsah. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang taat pada tata tertib. Guru memberikan *reward* supaya peserta didik termotivasi serta menumbuhkan semangat. Dengan adanya *reward* diharapkan peserta didik termotivasi agar bergerak menjadi lebih baik, baik dari kemampuan belajar maupun perubahan tingkah laku.

²⁵⁰ Muhammad Ali Wafa, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

Menurut Amir Daien Indrakusuma menjelaskan bahwa "Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, strategi yang digunakan adalah *Reward* (penghargaan) kepada peserta didik, yang dapat berupa pujian...."

f. Sanksi/Konsekuensi

Sanksi diberlakukan bagi peserta didik yang melanggarar tata tertib, yang berarti melakukan tindakan ketidakdisiplinan. Peserta didik akan dikenakan sanksi apabila setelah dilakukan tahap teguran tetap mengulangi pelanggaran, pemberian sanksi/konsekuensi dimaksudkan supaya peserta didik jera sehingga tidak mengulangi kesalahannya. Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung guru memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan peserta didik setelah melalui tahap peringatan dan tetap mengulanginya. Sanksi/konsekuensi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang tertera pada tata tertib siswa yang telah diatur jenis-jenis pelangagaran, poin pelanggaran dan konsekuensi.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian oleh peneliti terdahulu bahwa hukuman kepada peserta didik bertujuan lebih kepada mendidik para peserta didik untuk berlaku disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab sesuai dengan apa yang dibuat.²⁵²

.

²⁵¹ Indrakusuma, *Pengantar Ilmu*..., hal. 159.

Muhammad Ali Wafa, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

Pelaksanaan strategi atau implementasi strategi merupakan tahapan dimana strategi yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan atau diimplementasikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Crown Dirgantoro yakni:

Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan motivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi. ²⁵³

Dapat dianalisis dari temuan penelitian dengan teori dari Crown Dirgantoro bahwa pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dicakup dalam beberapa kegiatan diantaranya menetapkan tujuan, yang mana tujuan dari program kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Selanjutnya guru mengembangkan budaya yang mendukung, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung merupakan hasil pengembangan dari budaya masyarakat sekitar, yaitu penekanannya pada pelaksanaan kedisiplinan ibadah. Selanjutnya guru menetapkan motivasi, dalam hal ini guru di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung memberikan keteladanan, nasehat, pujian dan konsekuensi sebagai motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan. Selanjutnya guru menetapkan struktur organisasi yang efektif. Dalam hal ini penetapan struktur pengawas dalam mengontrol kedisiplinan peserta didik yang melibatkan guru piket, guru Bimbingan Konseling, kesiswaan dan wali kelas. Yang terakhir guru mengoperasikan buku pribadi siswa, buku piket guru sebagai media

²⁵³ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik...*, hal. 13.

memperoleh informasi pelanggaran peserta didik, hal ini merupakan bagian dari pendayagunaan sistem informasi.

3. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam strategi guru meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini terjadi karena dengan evaluasi yang benar, guru dapat menentukan efektivitas program (kebijakan) tersebut yang direncanakan sebelumnya perlu dilakukan perbaikan atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana evaluasi yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru yang dilakukan rata-rata setiap satu minggu sekali, hal ini dilakukan untuk bertukar informasi antar guru mengenai kondisi terkini kedisiplinan peserta didik dan permasalahan terkait peserta didik yang dirasa sangat penting untuk dibahas bersama-sama. Untuk totalitas dari keseluruhan, evaluasi dilakukan setiap akhir semester, yangmana dalam tahap ini akan dilakukan perbaikan-perbaikan strategi guna meningkatkan strategi yang lebih baik. Menurut Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa:

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan. Secara lengkap, tujuan pendidikan karakter harus meliputi tiga kawasan yakni pemikiran, perasaan dan perilaku. Perilaku moral (*moral action*) secara akurat dapat dievaluasi dengan melakukan observasi dalam jangka waktu yang relative lama, terus-menerus. Dari itu dapat ditarik kesimpulan apakah perilaku seseorang itu sudah menunjukkan karakter atau kualitas

akhlak yang akan diamati. Teknik observasi ini dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. 254

Evaluasi awalnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kegiatan dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Evaluasi juga merupakan suatu proses artinya bahwa dalam suatu pelaksanaan evaluasi terdiri dari berbagai macam sesuatu yang harus dilakukan. Evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dilakukan dengan terus menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Berikut gambaran evaluasi guru yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru:

a. Melakukan telaah pelanggaran yang sering terjadi

Berpedoman pada tata tertib yang telah ditentukan pada tahap perencanaan, selanjutnya dalam tahap evaluasi guru melakukan telaah bentuk-bentuk pelanggaran/ketidakdisiplinan yang sering terjadi pada peserta didik, tujuannya supaya guru dapat mengevaluasi dan melakukan perbaikan pada tahun pelajaran selanjutnya mengenai ketidakdisiplinan. Dengan pengidentifikasian ini guru dapat melakukan peningkatan strategi supaya dapat mengantisipasi apabila tetap terjadi pelanggaran serupa dan diharapkan prosentase pelanggaran akan semakin mengecil serta kualitas strategi semakin baik.

²⁵⁴Darmiyati Zuchdi, dkk, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV Multi Presindo, 2013), hal.

Menurut Djamaroh dan Zain menjelaskan bahwa "Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan."

b. Standar Keberhasilan

Evaluasi di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang mana guru telah menetapkan standar keberhasilan yang dijadikan pedoman dalam evaluasi hasil kegiatan peningkatan kedisiplinan. Standar keberhasilan dari strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik apabila peserta telah berlaku disiplin sebagaimana tertera pada tata tertib dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran, kedisiplinan yang tercantum dalam tata tertib tersebut meliputi kedisiplinan beribadah, kedisiplinan waktu, kedisiplinan tingkah laku, kedisiplinan belajar. Standar keberhasilan tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan evaluasi guna memperbaiki strategi yang telah dijalankan.

Evaluasi program kedisiplinan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki karakter yang ditetapkan oleh madrasah. Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung telah ditetapkan tata tertib yang salah satu fungsinya sebagai standar karakter kedisiplinan yang hendak diwujudkan kepada peserta didik.

Menurut Dharma Kusuma dalam bukunya Pendidikan Karakter menyatakan bahwa:

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan

²⁵⁵ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 5.

oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah. Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui proses pengukuran, proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau tidak melalui tes (non tes).

c. Keberhasilan Program Kedisiplinan

Program kedisiplinan yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dengan meliputi kegiatan apel pagi, ibadah berjamaah, dan pembelajaran dalam kelas dengan strategi keteladanan, motivasi dan nasehat, *reward* berupa pujian dan pemberian sanksi yang dalam pelaksanaannya berpedoman pada Tata tertib. Setelah melalui tahap evaluasi program tersebut telah berhasil dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Dapat dilihat dalam keseharian peserta didik ketika di madrasah taat sesuai tata tertib, dan melaksanakan sederet rentetan kegiatan kedisiplinan yang telah dilaksanakan di madrasah. Menurut pendapat Moh. Socib menyatakan bahwa:

Seseorang dikatakan telah memiliki karakter disiplin apabila seorang tersebut telah memiliki sifat yang patuh dan taat terhadap peraturan yang ada serta mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya secara bersungguh-sungguh.²⁵⁷

Kondisi kedisiplinan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yangmana peserta didik telah disiplin baik keaktifan, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran dengan disiplin dan yang paling utama peserta didik telah disiplin melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran dan

²⁵⁶ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 115.

²⁵⁷ Moh. Soscib, *Pola Asuh Orang Tua...*, hal. 21.

tanggung jawab. Karena disamping pengawasan oleh guru, peserta didik juga melakukan kontrol diri sebagai tanggung jawabnya berperilaku disiplin. Hal tersebut dilaksanakan karena guru selalu memberikan nasehat agar peserta didik sadar pentingnya tanggung jawab pada diri sendiri agar peserta didik dapat mawas diri.

Kedisiplinan yang diterapkan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung juga telah menjadi karakter pada alumni madrasah. Hal ini terbukti dengan tetap terjaganya tradisi madrasah yang dilakukan alumni hingga saat ini. Disamping itu dengan adanya keberhasilan alumni dalam melanjutkan pendidikan dan melanjutkan dengan pekerjaan menandakan bahwa hal ini tidak lain karena adanya kedisiplinan yang tertanam pada individu dari alumni MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Menurut Imron Ashari menjelaskan mengenai indikator kedisiplinan antara lain:

- a. Disiplin siswa dalam masuk sekolah yang meliputi keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah.
- b. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas yang bertujuan menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah agar siswa berhasil dalam belajarnya. Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaikbaiknya. Tugas tersebut mencakup mengerjakan PR, mejawab soal latihan buatan sendiri, soal latihan buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.
- c. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di Sekolah yang meliputi disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di Sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada tujuan pembelajaran.

d. Disiplin siswa mentaati tata tertib di sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.²⁵⁸

Secara pokok evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung melalui program-program kedisiplinan meliputi pemberlakuan tata tertib dan konsekuensi sesuai poin yang telah ditentukan, pengoperasian buku pribadi siswa, apel pagi, yasiinan, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Hal-hal tersebut bersifat wajib bagi seluruh peserta didik.

Keberhasilan strategi guru ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau kebiasaan peserta didik sebagaimana yang diharapkan. Yang mana standar tingkah laku tersebut telah ditetapkan pada saat tahap perencanaan dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan guru dan evaluasi guru. Standar criteria yang digunakan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah tata tertib peserta didik. Sehingga keberhasilan program kedisiplinan dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yaitu terbentuknya insane yang berakhlakul kharimah.

²⁵⁸ Imron Ashari, Disiplin Belajar di Rumah dan di Sekolah, http://www.web.id/2018/04/disiplin-belajar-di-rumah-dan-di-sekolah.html , (Diakses 05 Desember 2019 pukul 01.41 WIB).